

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA
KELOMPOK B 4 MELALUI KEGITATAN MENCETAK
DI TK ABA 1 KALIWATES – JEMBER TAHUN PELAJARAN
2016 – 2017**

LUTFIA FITRI KHOTIMAH

NIM 1310271002

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas
Muhammadiyah Jember**

E-mail: Lutfiafitrihotimah08@gmail.com

ABSTRAK

Khotimah, Lutfia Fitri. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B 4 Melalui Kegiatan Mencetak di TK ABA I Kaliwates Tahun Pelajaran 2016-2017*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing (1) Dra. Tri Endang Jatmikowati, M. Si. (2) Eriqa Pratiwi. M.Pd.

Key words: motoric development, publish activities

This study aims to the increase capability motoric development of the group B 4 trough publish in the TK ABA I Kaliwates academic year 2016-2017. This research is a classroom action research. Subjects in the study group B 4 TK ABA I Kaliwates academic year 2016-2017 as many 16 children. To collect capability motoric development data by using the methode of observation. The data obtained were analyzed. The result of data showed that there was an increase capability motoric development through publish. Pra cycle 37.5%. In the first cycle capability motoric development 62,5%. While on the second cycle capability motoric deelopment achievement of 75%. It can be concluded that the through publish can both increase capability motoric development in group B 4 TK ABA I Kaliwates.

Kata – kata Kunci: Motorik Halus, Kegiatan Mencetak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B 4 melalui kegiatan mencetak di TK ABA I Kaliwates tahun ajaran 2016-2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B 4 TK ABA I Kaliwates tahun pelajaran 2016-2017 sebanyak 16 anak. Data kemampuan motorik halus dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Data yang diperoleh dianalisis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak. Pra siklus 37,5%, pada siklus I diketahui pencapaian kemampuan motorik halus sebesar 62,5%. Sedangkan pada siklus II pencapaian kemampuan motorik Halus sebesar 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B 4 di TK ABA I Kaliwates.

PENDAHULUAN

Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang mandiri dan kreatif dalam memasuki era yang penuh persaingan. Berdasarkan Undang - undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal I ayat (14) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan

perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Menurut Kellogg (dalam, Sumantri, 2005 : 19), “ Usia 4 - 5 tahun adalah periode perkembangan artistik, yang biasanya disebut tahap gambar, gambar yang dibuat anak sifatnya tidak lagi abstrak tetapi telah menunjukkan apa yang ada disekitarnya”. Pendidikan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. “Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerak yang dapat dilakukan anak, dalam

kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi mata dengan tangan. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi“(Sujiono, 2014 : 2.10) .

Berdasarkan Permendikbut nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa “perkembangan fisik anak meliputi perkembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus”.Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot – otot anak melalui latihan keterampilan atau pembekalan pengalaman yang menyebabkan perubahan dalam kemampuan anak agar bisa menampilkan gerakan - gerakan yang sangat terampil. Motorik halus adalah terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktifitas. (Permendikbut nomor 146 tahun 2014).

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata, tangan, dan otot - otot kecil pada jari -jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan dalam beraktifitas.

Cara mempelajari kemampuan motorik halus, anak

belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur, belajar berkreasi dan berimajinasi. (Sujiono, 2014 : 2,12).

Seni grafik identik dengan kegiatan cetak - mencetak, oleh karena itu istilah seni grafik dikenal juga dengan seni mencetak. *Mencetak/* seni grafik adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberi tinta/ cat pada bidang gambar. Alat cetak dibuat membentuk gambar atau tulisan pada bahan tertentu sesuai teknik mencetak yang dipilih (Sumanto, 2015:71).

Menurut Pamadhi, (2016: 4.4) “Mencetak dalam seni grafis merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak”.Mencetak bisa dikatakan seni grafis yakni merupakan karya dwi matra yang di buat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipat gandaan karyanya.

Manfaat dan Tujuan Kegiatan Mencetak bagi Anak Usia Dini.

Menurut Pamadhi, (2016: 4.7) “ Manusia adalah makhluk bermain. Dalam bermain terdapat peristiwa imajenatif, merasakan, berfikir dan mencipta. Kegiatan bermain anak memiliki makna dalam

hubungannya dengan seni rupa dalam hal ini mencetak”.

Bagi anak TK kegiatan mencetak merupakan salah satu media seni yang memiliki daya tarik bagi semua anak dan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Melalui kegiatan mencetak terjadi proses berfikir logis yang membangun suatu pengetahuan baru. Tujuan penggunaan kegiatan mencetak bagi anak adalah menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu, memberikan pengalaman kepada anak tentang proses terjadinya sesuatu.

Menurut Sumanto (2005: 72). Seni grafis berdasarkan proses pembuatannya dapat dibedakan menjadi beberapa macam teknik yaitu: 1. **Cetak tinggi** adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan atau alat cetak yang permukaannya tinggi atau berbentuk relief sehingga bila diatas acuan diberi tinta dan kemudian di capkan pada bahan yang dipakai mencetak (kertas gambar) maka akan dihasilkannya bentuk cap yang sama dengan bentuk acuannya. 2. **Cetak datar** adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan atau alat cetak yang permukaannya rata /datar artinya tidak membentuk gambar timbul, tidak berlubang dan tidak membentuk goresan alur rendah. Disebut ctak tunggal karena teknik ini hanya dapat menghasilkan satu

karya cetak. 3. **Cetak dalam** atau cetak rendah adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan atau alat cetak yang permukaann rendah, yaitu berupa alur rendah/ dalam bekas torehan alat yang digunakan. Selanjutnya pada acuan yang rendah tersebut diberi tinta dan kemudian dicapkan ke bahan yang dipakai mencetak maka akan pindahlah tinta tersebut dan akan menghasilkan bentukan cetakan tertentu. 4. **Cetak sablon** adalah teknik mencetak dengan menggunakan acuan cetak yang berlubang – lubang atau membentuk saringan tembus sehingga tinta cetak akan meresap melalui lubang - lubang acuan ke bahan yang dipakai mencetak.

Mencetak merupakan kegiatan yang sangat digemari bagi anak usia dini, karena kegiatan ini seperti kegiatan bermain, tetapi memiliki makna bagi anak. Kegiatan ini akan dapat melatih kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif anak (Pamadhi, 2016 :4.7).

Menurut Pekerti (2014:4.31) mengatakan “Latihlah anak untuk menekan objek perlahan – lahan ke bantalan cetak, lalu memindahkannya ke atas kertas dengan ditekan kuat agar hasil cetakan berhasil baik. Kegiatan ini akan melatih kemampuan motorik dan kepekaan artistik dalam menata bentuk yang berbeda”.

Mencetak merupakan kegiatan yang sangat digemari bagi

anak usia dini, karena kegiatan ini seperti kegiatan bermain, tetapi memiliki makna bagi anak. Kegiatan ini akan dapat melatih kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif anak (Pamadhi, 2016 :4.7).

Menurut Pekerti (2014:4.31) mengatakan “Latihlah anak untuk menekan objek perlahan – lahan ke bantalan cetak, lalu memindahkannya ke atas kertas dengan ditekan kuat agar hasil cetakan berhasil baik. Kegiatan ini akan melatih kemampuan motorik dan kepekaan artistik dalam menata bentuk yang berbeda”.

METODE

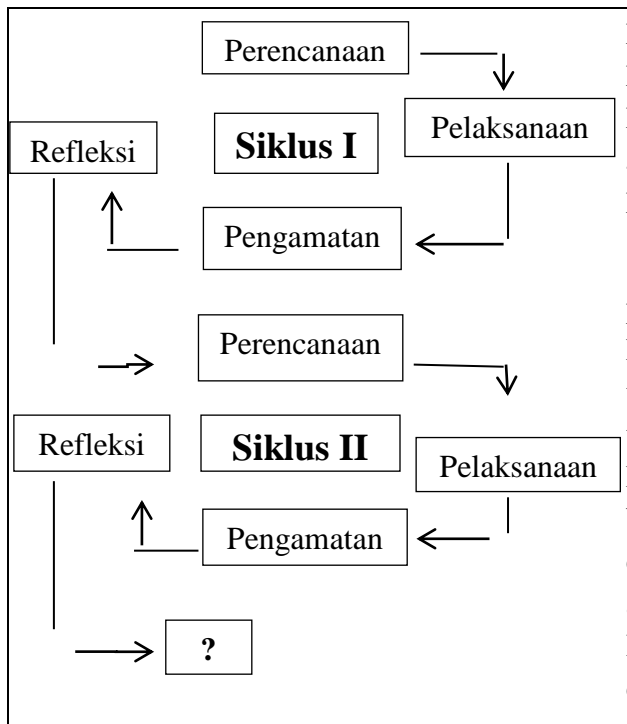
Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, 2015:1).

Subjek penelitian adalah anak kelompok B 4 TK ABA 1 Katiwates Tahun Pelajaran 2016 – 2017. Penetapan anak kelompok B 4 TK sebagai subyek penelitian didasarkan bahwa ada beberapa anak masih belum berkembang kemampuan motorik halusya, sehingga perlu diadakan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan

motorik halus anak. Adapun jumlah anak yang diteliti sejumlah 16 anak, terdiri dari 8 anak laki - laki dan 8 anak perempuan

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (dalam Arikunto 2015:42). Para ahli mengemukakan model penelitian tindakan pada garis besarnya terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1). Perencanaan; 2). Pelaksanaan; 3). Pengamatan; 4).Refleksi

Penelitian ini direncanakan 2 siklus, tetapi tidak menutup kemungkinan dilanjutkan kesiklus berikutnya apabila belum memenuhi target penelitian. Akhir siklus 1 ditandai dengan pelaksanaan kegiatan mencetak dengan media pelapah pepaya dan belimbing, begitupun siklus II sebagai perbaikan siklus I dengan menggunakan media kentang dan ubi. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, onservasi dan refleksi. Adapun rancangan dari penelitian tindakan kelas pada penelitian i i adalah sebagai berikut:



Sebagai upaya efektifitas penetapan rancangan, peneliti mengadakan studi pendahuluan di TK ABA I. Diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B 4 di TK ABA I Kaliwates yang telah berkembang sekitar 37,5% (6 anak) dan sisanya 62,5% (10 anak) belum berkembang secara maksimal. Hal ini dari observasi pada kegiatan: a) melipat kertas membentuk baju, anak belum tepat mempertemukan sudut kanan atas dengan sudut kiri bawah serta sisi atas dengan sisi bawah sebagai lipatan awal melipat kertas . b) membentuk baju merobek dengan empat jari (kanan dan kiri) sesuai pola, anak belum mampu merobek pelan - pelan dengan empat jari kanan dan kiri. c) menganyam dengan media daun pisang, anak belum tepat dalam menyelipkan

potongan - potongan daun pada pola anyaman saat proses pembelajaran, tanya jawab dengan guru setelah melihat hasil rekap penilaian.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kesuksesan menurut kurikulum tahun 2013 untuk mengetahui tingkat kemampuan atau keberhasilan anak didalam proses belajar mengajar khususnya dibidang kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dikatakan sudah memenuhi kriteria kesuksesan jika dari 16 anak, ada 12 anak ditiap - tiap aspek kemampuan motorik halusnya mendapatkan bintang tiga. Kriteria bintang tiga mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan eksplorasi dengan berbagai media selama kegiatan

Instrumen yang dipakai adalah pedoman observasi. Data yang diambil melalui lembar observasi adalah data yang berupa aktivitas pembelajaran mencetak, guru secara langsung mengobservasi pada saat kegiatan mencetak berlangsung.

Tabel 3.2 Pedoman observasi

No	Variabel	Indikator	Aspek yang dinilai	Hasil belajar anak		
				★	★	★
1	Motorik halus	Terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktifitas	Gerakan menggunakan otot-otot halus			
2			Koordinasi mata dengan tangan untuk melakukan gerakan			
3			Melakukan eksplorasi dengan berbagai media selama kegiatan			

HASIL PENELITIAN

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan peneliti adalah menganalisa tindakan yang telah dilakukan yaitu hasil – hasil observasi kegiatan mencetak

Hasil belajar siklus1 pada pertemuan pertama dari ketiga aspek yang diamati sebanyak 8 anak atau 50 %, pertemuan kedua dari ketiga aspek yang diamati sebanyak 10 anak atau 62,5 %.

Berdasarkan hal tersebut ditemukan beberapa hal yaitu: 1) peneliti dapat menerapkan kegiatan mencetak dengan baik sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, 2) anak mampu dalam hal gerakkan menggunakan otot – otot halus, 3) koordinasi mata dengan tangan

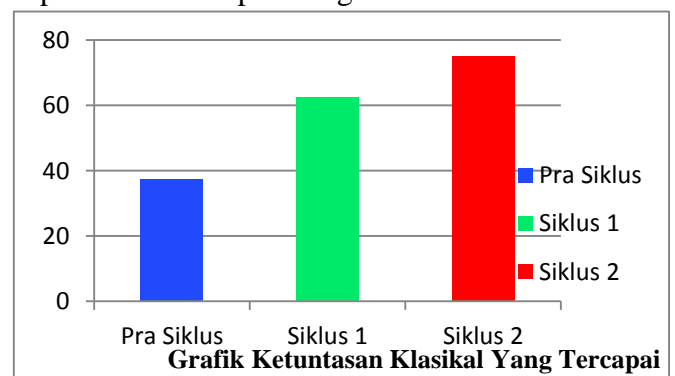
untuk melakukan gerakan, 4) melakukan eksplorasi dengan berbagai media selama kegiatan. Tetapi , masih ada beberapa anak yang dibantu peneliti atau guru kelas.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar pada siklus II pada pertemuan pertama dari ketiga aspek yang diamati sebanyak 11 anak atau 68,75%, sedangkan pada pertemuan kedua dari ketiga aspek yang diamati terdapat 12 anak atau 75%.

Tabel 4.4 hasil belajar secara klasikal dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II

Siklus 4.1	Ketuntasan klasikal yang tercapai
Sebelum tindakan	37,5%
Siklus I	62,5%
Siklus II	75%

. Hasil belajar yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dapat dilihat pada grafik 4.1



Gambar grafik 4.1 dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan dari sebelum tindakan mencapai 37,5%, kemudian pada siklus I mencapai 62,5% dan siklus II mencapai 75%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi pada siklus I yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B 4 TK ABA I Kaliwates melalui kegiatan mencetak mengalami peningkatan menjadi 62,5 % dari kemampuan awal di studi pendahuluan hanya 37,5%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan motorik halus kelompok B4 TK ABA I Kaliwates yang meningkat dari 6 anak menjadi 10 anak, kemampuan motorik halus anak berkembang dengan baik. Perbaikan yang dilakukan untuk siklus II yaitu:

- 1) Anak mendapat penjelasan cara mencetak lebih rinci, guru tidak terlalu cepat dalam menjelaskan cara menggeggam, menjumpit dan mencengkeram kentang dan ubi sebagai media mencetak sesuai bentuk, menekan media kentang dan ubi pada bantalan tinta dan mencetak pada buku gambar yang tersedia,
- 2) Media yang digunakan hendaknya bervariasi, jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anak,
- 3) Anak perlu motivasi agar aktif dalam kegiatan mencetak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B 4 melalui kegiatan mencetak di TK ABA I Kaliwates tahun pelajaran 2016 – 2017.

Keberhasilan tersebut meliputi mampu gerakan menggunakan otot – otot halus, koordinasi mata dengan tangan untuk melakukan gerakan, dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media selama kegiatan. Ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh karena ada perbaikan pada siklus II dengan cara mengganti media mencetak yang tidak mengandung banyak air, menyediakan media mencetak sejumlah anak, memperhatikan kelembaban bantalan stempel, penyampaian penjelasan cara mencetak tidak terlalu cepat sehingga anak faham cara mencetak agar memperoleh hasil yang jelas dan sempurna dan motivasi yang disampaikan peneliti menimbulkan minat anak untuk menyukai kegiatan mencetak sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Saran

Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik, maka disarankan:

- 1) Guru harus selalu kreatif dan inovatif
- 2) Guru lebih aktif memberikan motivasi atau reward
- 3) Guru dapat menggunakan berbagai media bahan alam.
- 4) Guru harus mengevaluasi hasil pembelajaran. Bagi anak yang kurang berkembang, guru perlu memberikan perhatian khusus
- 5) Guru harus memahami kemampuan setiap anak.
- 6) Lembaga harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi Suhardjono S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafi, Dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember: Penerbit Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember
- Juniari, Dkk (2016) Volume : 4. No 2 – Tahun 2016
- Kurniasih, 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: EDUKASIA
- Pamadhi, 2016. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Pekerti, 2014. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- Permendiknas Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 13*. 2014. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional
- PPPPTK TK DAN PLB, 2016, *Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kopetensi A*. Bandung: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Saputra, Yuda M, Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media
- Sujiono, 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Sumantri. 2005. *Model Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Sumanto, 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Syavaliani, Dkk (2014).

